PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 474-480 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

PENGEMBANGAN ECOPRINT BUNGA TELANG PADA KWT SOSIAL PERMAI BANJARBARU

Kholifatu Rosyidah[1]*, Maria Dewi Astuti[1], Radna nurmasari[1], Abdullah[1]
[1]PS Kimia FMIPA ULM, Jl. A Yani KM 36, Banjarbaru, Indonesia
**Corresponding author*: krosyidah@ulm.ac.id

Abstrak. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sosial Permai telah menanam bunga telang dan produksi beberapa produk makanan dan minuman berbasis bunga telang. Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) ULM tahun 2022 ini berusaha membina Mitra untuk mengembangkan tanaman bunga telang menjadi produk non pangan yaitu batik ecoprint. Kegiatan ini diharapkan semakin mengembangkan produk yang telah dihasilkan sehingga Mitra lebih berdaya. Mitra atau KWT Sosial Permai telah mempelajari dan praktek membuat batik ecoprint denga sistem pukul dan kukus. Aplikasi ecoprint pada jilbab, kain bahan baju, totebag dan kaos. Program PDWA dilaksanakan dalam bentuk workshop ecoprint sistem pukul, workshop ecoprint sistem kukus, workshop ecoprint pada media totebag, workhshop ecoprint pada media jilbab, workhshop ecoprint pada media baju/kaos, workshop pengemasan produk, dan pemasaran. Pemasaran dilakukan baik secara digital dan konvensional. Semua anggota mitra telah mampu membuat dan produksi ecoprint pada media totebag, jilbab, kaos dan kain metode pukul dan kukus. Sebagian besar anggota mitra lebih menyukai sistem pukul daripada sistem kukus karena lebih mudah, tidak memerlukan pemanasan, dan pekerjaan bisa dicicil. Saat ini telah tersedia beberapa produk ecoprint di gerai KWT Sosial Permai yang mulai dipasarkan.

Kata kunci: ecoprint bunga telang, KWT Sosial Permai, pukul, kukus, jilbab

1. PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) berdomisili di RT 23 RW 06 Kelurahan Sungai Ulin. Anggota KWT telah menanam bunga telang dan mengkonsumsi bunga telang segar dengan cara diseduh seperti teh. Khasiat bunga telang dalam bidang kesehatan sangat banyak yaitu sebagai antioksidan, antidiabetes, antiobesitas, antikanker, antiinflamasi, antibiotik dan melindungi jaringan hati. Bunga telang sangat berpotensi sebagai sumber pangan fungsional (Marpaung, 2020). Bunga telang ini dapat menghasilkan bunga setiap hari dan dapat hidup dan produktif selama bertahun-tahun.

Bunga telang belum banyak dikembangkan di Kalimantan baik budidaya maupun produknya sehingga menarik minat ibu-ibu TPP PKK Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah untuk berkunjung ke KWT Sosial Permai Banjarbaru. Kunjungan ini untuk melihat langsung kebun bunga telang dan belajar cara membuat produk-produk dari bunga telang. Selain itu, rombongan juga memborong aneka produk bunga telang yang diproduksi oleh KWT Sosial Permai. Hal ini tentu sangat membahagiakan anggota KWT karena bunga telang terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Ini juga memicu Mitra untuk lebih mengembangkan bunga telang menjadi berbagai produk tidak hanya berupa makanan dan minuman tetapi produk lain yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu Mitra ingin belajar mengenai batik ecoprint bunga telang, cara pengemasan dan pemasarannya.

Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik ecoprint memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang dihasilkan oleh alam berbeda-beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain, proses mordantig maupun fiksasi juga berpengaruh pada hasil akhirnya. Hal inilah yang menjadikan teknik ecoprint memiliki nilai seni yang tinggi (Ulin dan Hasmah, 2021). Oleh karena itu batik ecoprint ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi bahkan mencapai jutaan rupiah per lembar sehingga pengembangan batik ecoprint ini sangat menjanjikan. Di samping itu, karena menggunakan bahan alami maka aktivitas ini sangat ramah lingkungan dan akan mengurangi penggunaan warna sintetis.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya: workshop dan pendampingan, penyediaan bahan dan alat-alat produksi, serta pengemasan.

2.1. Workshop pembuatan batik ecoprint

Pada kegiatan workshop ini akan disampaikan pemaparan teori dan praktek langsung pembuatan batik ecoprint. Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam membuat batik ecoprint sebagai berikut:

a. Persiapan media bahan

Bahan atau kain yang akan digunakan perlu disiapkan terlebih dahulu karena kain biasanya mengandung bahan tertentu yang akan menghambat proses penyerapan warna ketika digunakan. Persiapan tersebut meliputi *scouring* atau pencucian bahan kain dengan detergen. Kemudian *mordanting* awal dilakukan setelah scouring. *Mordanting* awal terhadap kain umumnya digunakan tawas atau alum. Tujuan *mordanting* awal ini untuk mengikat zat warna alam sehingga zat warna dapat terikat secara kimiawi dengan kain. Selanjutnya kain siap dicelup pewarna alam jika menghendaki warna selain putih. Jika menghendaki warna putih kain cukup dibuat menjadi lembab dengan air biasa.

b. Persiapan daun

Faktor penting dalam teknik pembuatan ecoprint adalah tanaman yang dipilih hendaknya memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, agar mempermudah untuk mengekstraksi pigmen warna (Nissa dan Widiawati, 2008). Dalam pembuatan ecoprint terdapat dua perlakuan untuk jenis daun yang berbeda yaitu: daun yang pasti mengeluarkan pigmen misalnya daun jati, jenitri, eucalyptus, daun lanang/pedang-pedangan dibersihkan dan dicuci; daun yang perlu di-treatment agar mengeluarkan pigmen warna misalnya ketepeng kebo, jarak kepyar, jarak wulung, kesumba, ekor kucing, mahoni, kelengkeng, biksa, kersen/talok direndam air hangat selama 10 menit, kemudian ditiriskan, lalu diolesi larutan tunjung dengan menggunakan kuas, didiamkan selama 10 menit, lalu dilap dan akhirnya daun siap untuk digunakan.

c. Penataan bunga, daun, atau produk alam lainnya pada media

Bahan kain yang telah siap, dihamparkan di lantai yang telah dialasi plastik agar tidak kotor, diatur sedemikian rupa sehingga tidak terdapat lipatan kain. Daun, bunga buah, akar atau bahan alam disusun sesuai keinginan pada hamparan kain. Kemudian kain ditutup plastik lagi. Kain digulung sambil ditekan agar motif yang terbentuk terlihat jelas. Gulungan diikat kuat dengan tali kemudian dikukus selama 2 jam. Setelah 2 jam, kain dibuka dan dibersihkan dari daun, bunga dan bahan yang menempel. Kain batik ecoprint diangin-anginkan hingga kering. Bahan disimpan selama 7 hari. Setelah 7 hari, kain siap dilakukan fiksasi.

d. Fiksasi

Fiksasi bertujuan untuk mengunci warna dan motif kain batik ecoprint yang dihasilkan. Fiksasi juga bertujuan untuk menghasilkan warna produk yang lebih gelap, lebih terang, atau tetap. Tujuan ini dicapai dengan mencelupkan batik ecoprint ke dalam larutan fiksasi. Bahan fiksasi yang biasa digunakan yaitu: tawas, tunjung, kapur, dan soda abu. Kemudian kain dicuci bersih dan dijemur dan siap dipasarkan.

2.2. Workshop pengemasan produk batik ecoprint

Kemasan produk tidak hanya untuk melindungi suatu produk. Kemasan merupakan perlengkapan utama untuk melindungi sebuah produk dan juga berfungsi sebagai bagian dari alat bantu marketing untuk menyampaikan pesan komunikasi grafis dan brand bersama dengan produk itu sendiri secara langsung kepada konsumen. Kemasan untuk brand internasional cenderung lebih mementingkan citra merek daripada produk itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kemasan brand Kate Spade misalnya yang menggunakan warna-warna cerah untuk kemasan produk yang disesuaikan dengan target audience yaitu remaja putri atau produk Louis Vuitton yang memakai warna cokelat tua untuk kemasan, warna ini dipilih disesuaikan dengan karakter target audience

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

untuk wanita kalangan menengah atas yang elegan. Kemasan dibuat tanpa ilustrasi tetapi lebih mengedepankan logo dari brand tersebut.

Kriteria bentuk kemasan yang baik menurut Wirya (1999) diantaranya: 1. Bentuk yang sederhana lebih disukai daripada bentuk yang rumit, karena konsumen cenderung melihat bentuk dari segi kepraktisannya. 2. Suatu bentuk yang teratur akan memiliki daya tarik lebih, bentuk yang tidak teratur ada kalanya manjur pada kondisi tertentu, tapi pada umumnya orang lebih menyukai sesuatu yang sederhana. 3. Bentuk harus seimbang, bentuk yang tidak seimbang tidak akan menyenangkan. 4. Bentuk bujur sangkar lebih disukai daripada persegi panjang, karena merupakan proporsi bentuk yang paling seimbang. Tapi tergantung juga pada kondisi produknya. 5. Bentuk yang cembung lebih disukai daripada bentuk yang cekung, karena produk akan terlihat lebih padat atau lebih banyak isinya. 6. Bentuk bulat lebih disukai oleh wanita daripada segitiga, sebaliknya bentuk bersiku lebih disukai oleh pria dan dianggap lebih jantan. Tapi tergantung juga pada sifat produknya. 7. Bentuk seharusnya mudah terlihat dan tidak terdistorsi jika dilihat dari jauh yaitu ilusi optik pada desain tertentu yang mengakibatkan bentuk kelihatan tidak sesuai dengan bentuk yang sebenarnya.

2.3. Bantuan bahan dan alat produksi

Tim PDWA pengembangan produk batik ecoprint bunga telang ULM juga memberikan bantuan bahan dan alat produksi. Bantuan bahan media ecoprint berupa jilbab, kain, totebag blacu, totebag kanvas, topi rimba, dan selendang tenun ATBM. Bahan-bahan mordan dan fiksasi diantaranya, tawas, tunjung, soda abu, soda kue, cuka, dan kapur. Sedangkan alat-alat yang diberikan berupa palu kayu untuk ecoprint, ember plastik, lembaran plastik, dandang/panci, tali, display hijab, manikin, label serta kemasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Workshop pembuatan batik ecoprint

Pembuatan batik ecoprint dilaksanakan dengan dua metode yaitu teknik pukul dan teknik kukus. Peserta belajar ecoprint mulai dari nol. Teknik pukul dilaksanakan terlebih dahulu karena teknik ini sangat mudah dikerjakan. Dolumentasi workshop ecoprint teknik pukul dapat dilihat pada Gambar 1. Pada pertemuan pertama ini, tim pengabdi menjelaskan tahapan pembuatan ecoprint teknik pukul, penyerahan bantuan bahan dan peralatan serta media praktek ecoprint teknik pukul. Peralatan yang diberikan meliputi panci untuk mordan dan juga pembuatan warna alam, palu untuk menghasilkan motif daun atau bunga pada media atau kain. Plastik sebagai alas agar palu tidak terkena warna alam maupun kotoran lainnya. Media awal berupa potongan kain katun ukuran 20cm x 20cm untuk uji coba awal sehingga ibu-ibu peserta mencoba seberapa kuat harus memukul sehingga menghasilkan motif yang bagus.

Gambar 1. Dokumentasi workshop ecoprint teknik pukul

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Pembuatan ecoprint teknik pukul dilakukan pada media kain yang telah dimordan. Kain harus dalam kondisi kering. Jika kain basah maka akan terbentuk bayangan pada motif daun sehingga hasilnya kurang bagus. Kain sebaiknya diwarnai dulu jika ingin produk ecoprint memiliki warna dasar. Pemberian warna setelah kain sudah bermotif, hasilnya kurang bagus karena warna motif daun tertutupi oleh warna yang diaplikasikan.

Setelah workshop, masing-masing peserta mendapat 1 buah totebag polos berwarna putih untuk dibuat ecoprint. Tujuan pembagian ini adalah sebagai pekerjaan rumah (PR) agar ibu-ibu bisa mencoba sendiri membuat jilbab dan totebag ecoprint di rumah masing-masing. Peserta diberi waktu tiga pekan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Semua peserta telah menguasai teknik pukul dan mampu membuat produk ecoprint dalam bentuk totebag. Produk ecoprint teknik pukul dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Totebag ecoprint teknik pukul

Mitra telah mampu membuat produk ecoprint teknik pukul, selanjutnya dilaksanakan workshop ecoprint teknik kukus. Teknik kukus lebih sulit karena perlu beberapa keterampilan khusus. Hal ini karena tidak semua daun dapat terserap warnanya oleh kain. Kain harus dalam kondisi lembab. Kain yang terlalu basah menyebabkan terdapat bayangan pada motif daun. Kain yang terlalu kering menyebabkan penyerapan motif daun kurang maksimal. Oleh karena itu, tingkat kelembaban kain harus tepat. Keterampilan menggulung kain sebelum dikukus juga dapat mempengaruhi kualitas produk ecoprint yang dihasilkan. Kain yang terlipat tidak akan menghasilkan motif dan membuat celah kosong sehingga produk yang dihasilkan tidak sempurna.

Beberapa daun yang memiliki warna tajam dan motif yang bagus diantaranya adalah daun jati, daun jarak, daun kersen, dan daun alaban. Daun yang paling digemari Mitra dalam pembuatan ecoprint teknik kukus adalah daun jati. Daun jati menghasilkan motif yang jelas, berwarna merah, dan mudah ditransfer ke kain. Oleh karena itu, produk ecoprint teknik kukus difokuskan menggunakan daun jati. Daun jati yang digunakan adalah daun jati muda. Beberapa produk ecoprint teknik kukus yang sudah diproduksi dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Gambar 3. Totebag ecoprint teknik kukus

Gambar 4. Jilbab ecoprint teknik kukus

3.2 Workshop pengemasan produk batik ecoprint

Produk ecoprint baik jilbab maupun totebag dikemas dengan rapi. Jilbab digunakan 3 macam kemasan yaitu boks paperkraft window, plastik dan tali rami. Sedangkan totebag menggunakan kemasan plastik. Kemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk daei berbagai noda dan kotoran tetapi juga menambah nilai jual produk. Kemasan yang menarik akan meningkatkan minat pembeli/konsumen terhadap produk. Gambar kemasan produk ecoprint dapat dilihat pada Gambar 5.

Produk jilbab di pasaran banyak menggunakan plastik. Hal ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya konsumen mudah melihat langsung gambaran motif dan bahan jilbab. Plastik juga melindungi produk dari kotoran dan terutama air karena tahan terhadap air. Tetapi kekurangannya, plastik kurang ramah lingkungan karena sulit terurai dan menyebabkan pencemaran di darat maupun di perairan. Produk ecoprint ramah lingkungan karena dibuat dari bahan katun atau serat alam lainnya. Motif dan pewarna yang digunakan dalam produk ecoprint juga berasal dari alam sehingga ramah lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan kemasan ramah lingkungan akan memberikan nilai tambah bagi produk. Kemasan ramah lingkungan yang banyak digunakan pada produk jilbab diantaranya paperkraft dan tali rami.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Gambar 5. Kemasan produk ecoprint dari kiri: boks paperkraft window, plastik dan tali rami

3.3 Pemasaran produk ecoprint

Pemasaran produk mulai dilaksanakan bulan November tahun 2022. Pemasaran dilakukan secara online melalui media social dan secara offline di gerai KWT atau melalui berbagai kegiatan maupun secara langsung. Produk ecoprint tersedia di gerai Mitra KWT Sosial Permai, Jl. IR PM Noor Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru. Setiap pertemuan baik yasinan, arisan, gotong-royong maupun rapat, ibu-ibu mitra berusaha memasarkan produk ecoprint. Alhamdulillah telah terjual beberapa produk baik jilbab maupun totebag. Produk kaos belum ada penjualan karena jumlah produk yang dihasilkan masih sedikit/terbatas sehingga tidak banyak pilihan.

4. SIMPULAN

Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) ULM tahun 2022 ini telah berhasil membina Mitra untuk mengembangkan batik ecoprint dari nol. Mitra yang belum mengenal batik ecoprint menjadi tahu, terampil dan mampu memproduksi produk ecoprint serta memasarkannya. Mitra telah mampu membuat ecoprint dengan sistem/teknik pukul dan ecoprint sistem/teknik kukus, Mitra telah mampu membuat ecoprint pada jilbab, kain bahan baju, totebag dan kaos. Mitra telah memproduksi dan mampu menjual produk ecoprint pada jilbab dan totebag. Pemasaran dilakukan baik secara digital/online dan konvensional/offline. Beberapa produk ecoprint telah tersedia di gerai KWT Sosial Permai Kota Banjarbaru.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Lambung Mangkurat sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Lambung Mangkurat Nomor: SP DIPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021.

6. DAFTAR PUSTAKA

Husodo, T., Rosada K.K., Miranti, M., Ratningsih, N. dan Suryana. (2020). Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani - KWT Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), 525–532

Marpaung, A.M. (2020). Tinjauan dan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) bagi Kesehatan Manusia. J. Functional Food. & Nutraceutical, 1(2), pp.1-23.

Martini, NKA, Ekawati, I.G.A, Ina, P.T. (2020). Pengaruh Suhu Dan Lama Pengeringan Terhadap Karakteristik Teh Bunga Telang (Clitoria ternatea L.). Jurnal Itepa, 9 (3). pp 27-340

Melati, R dan Rahmadan, N.S. (2020). Diversifikasi Dan Preferensi Olahan Pangan dari Pewarna Alami Kembang Telang (*Clitoria Ternatea*) Di Kota Ternate. Prosiding Seminar Nasional Agribisnis, Ternate, 7 November 2020, p. 84-88

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Nissa, R. & Widiawati, D. (2008). Pewarna Alami untuk Produk Fashion. Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain, 1–7. Diakses dari http://jurnal-s1.fsrd.itb.ac.id/index.php/craft/article/ view/479/415

Ulin, N. & Hasmah. (2021). Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. Available online at: https://journal.isipadangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi

Widiawati, K. (2019). Penerapan Digital Marketing Sebagai Pendukung Sociopreneur Teh Bunga Telang (Butterfly Pea Tea). Jurnal Administrasi Kantor. 7 (2): 215-224.

Wirya, I. (1999). Kemasan yang Menjual. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat